

## HUBUNGAN KONDISI FASILITAS SANITASI DENGAN TINGKAT KEPUASAN WISATAWAN DI WISATA BUMI PERKEMAHAN BEDENGAN

Stefany Kurnia Noto<sup>1\*</sup>, Tiwi Yuniastuti<sup>2</sup>, Rudy Jeogijantoro<sup>3</sup>

Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan, STIKES Widyagama Husada Malang<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : stefanykurnianoto@gmail.com

### ABSTRAK

Objek wisata sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dalam rangka berwisata, sehingga beresiko menjadi media penyebaran penyakit, terutama jika fasilitas sanitasi umum tidak memenuhi syarat. Higiene perorangan dan fasilitas sanitasi umum yang buruk dapat menimbulkan masalah pada kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kondisi fasilitas sanitasi dengan tingkat kepuasan wisatawan di wisata Bumi Perkemahan Bedengan. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 96 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik sampling insidental. Instrumen yang digunakan lembar observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan kondisi fasilitas sanitasi dinyatakan laik sehat nilai 454 (75,11%) dengan tingkat kepuasan wisatawan 27,1% sangat puas, 68,8% puas, 4,2% cukup puas dan, 0% untuk tidak puas dan sangat tidak puas. Hasil analisis uji *spearman rank* menunjukkan nilai *p-value* 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), dengan koefisien korelasi sebesar 0,446 (0,40-0,599 cukup) dan koefisien determinasi sebesar 19,89%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kondisi fasilitas sanitasi dengan tingkat kepuasan di objek wisata Bumi Perkemahan Bedengan dengan tingkat keeratan hubungan yang cukup/ sedang.

**Kata kunci** : fasilitas, kepuasan, sanitasi, wisatawan

### ABSTRACT

*Tourist attractions as a place where many people gather in order to travel, have the risk of becoming a medium for spreading disease, especially if public sanitation facilities do not meet the requirements. Poor personal hygiene and public sanitation facilities can cause problems with visitor comfort and satisfaction. This study aims to analyze the relationship between the condition of sanitation facilities and the level of tourist satisfaction at Bedengan Campground tour. This study uses a quantitative design with a cross sectional approach. The research sample amounted to 96 people. Sampling technique with incidental sampling technique. The instruments used were observation sheets, questionnaires, and documentation. Data analysis used spearman rank test. The results showed that the condition of sanitation facilities was declared healthy with a value of 454 (75.11%) with a tourist satisfaction level of 27.1% very satisfied, 68.8% satisfied, 4.2% moderately satisfied and, 0% for dissatisfied and very dissatisfied. The results of the spearman rank test analysis showed a p-value of 0.000 ( $p\text{-value} < 0.05$ ), with a correlation coefficient of 0.446 (0.40-0.599 moderate) and a coefficient of determination of 19.89%. This shows that there is a relationship between the condition of sanitation facilities and the level of satisfaction at the Bedengan Campground tourist attraction with a moderate level of relationship.*

**Keywords** : facilities, sanitation, satisfaction, visitor

### PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu industri yang menangani barang dan/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan yang dapat menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran. Perkembangan sektor pariwisata perlu dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus agar menjadikan sector wisata semakin baik dan menarik sehingga meningkatkan kunjungan yang kemudian mewujudkan pengalaman perjalanan bagi wisatawan (Pariyanti *et al.*, 2020).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 10 tahun 2013 menyebutkan pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Fasilitas wisata menjadi pelengkap daerah tujuan wisata untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang sedang menikmati perjalanan wisata (Wiyana, 2018)

Sanitasi penting dan harus ada di dalam objek wisata. Objek wisata menjadi tempat berkumpulnya banyak orang untuk menjalankan suatu kegiatan wisata sehingga menjadi resiko penularan penyakit disebabkan oleh kondisi dan sarana yang tidak memenuhi syarat, baik itu dari hygiene perorang maupun keadaan atau kondisi fasilitas sanitasi yang disediakan (Novitasari *et al.*, 2022). Kualitas kebersihan dan kenyamanan sangat berperan dalam menarik wisatawan untuk datang berkunjung karena merupakan kondisi nyaman secara umum bagi wisatawan yang diciptakan oleh pengelola daerah wisata itu sendiri. Kualitas sanitasi yang buruk akan menyebabkan kerugian ekonomi terutama finansial, karena masyarakat harus membayar layanan kesehatan ataupun kehilangan pendapatan akibat kesehatan yang juga terganggu. Selain itu, rendahnya kualitas sanitasi juga berdampak negatif terhadap pariwisata seperti kepuasan dan kenyamanan akan daya tarik ke tempat wisata tersebut berkurang. Survei di beberapa tujuan wisata Indonesia menunjukkan 15% wisatawan tidak ingin kembali ke Indonesia, dan 40% menyebutkan kondisi sanitasi yang buruk merupakan alasan utamanya dikarenakan wisatawan tidak nyaman, ketika seseorang sudah nyaman dengan suatu tempat wisata maka besar kemungkinan dia akan datang lagi atau bahkan merekomendasikan tempat tersebut. (Zaenab *et al.*, 2022)

Sanitasi tempat wisata yang buruk juga akan menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit salah satu diantaranya yaitu diare. Tingkat kejadian diare wisatawan khususnya di Indonesia belum banyak dipublikasikan. Studi melaporkan dari hasil survey angka kejadian diare pada wisatawan yang mengunjungi rumah sakit di Bali 5% dari 2429 kasus diare yang disebabkan oleh bakteri *E.coli* yang mengkontaminasi air, makanan, atau minumannan perilaku mencuci tangan. Tingginya angka diare wisatawan dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dan secara tidak langsung mempengaruhi perekonomian masyarakat setempat, terutama yang menggunakan bidang pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan (Ani dalam Rasyid *et al.*, 2020)

Tujuan adanya ketersediaan fasilitas sanitasi supaya wisatawan bisa memperoleh dengan mudah untuk menikmati sarana sanitasi yang sehat dan tidak menyebabkan kecelakaan saat berwisata. Fasilitas sanitasi ini meliputi penyediaan toilet, penyediaan air bersih pada tempat wisata, penyediaan tempat pembuangan sampah dan saluran air limbah yang sesuai dengan standar kualitas sanitasi yang baik (Saraswati *et al.*, 2016). Hal ini berdampak positif pada tempat wisata mulai dari menambah nilai estetika, mencegah penularan dan perkembangbiakan penyakit serta menambah kenyamanan dan kepuasan pengunjung (Musfirah & Rangkuti, 2022)

Dalam kalangan individu atau kelompok kebijakan sektor pariwisata yang menjadi perhatian lebih selama ini satu diantaranya adalah terkait tingkat kepuasan wisatawan yang melakukan kunjungan ke kawasan wisata. Pengukuran kepuasan wisatawan dapat dilihat dari persepsi pelanggan terhadap kualitas pelayanan/jasa yang diberikan. Kepuasan wisatawan dipengaruhi oleh banyak factor, salah diantaranya adalah keadaan suatu tempat wisata. Kondisi tempat yang memuaskan serta ditunjang dengan berbagai sarana ataupun fasilitas wisata tentu akan berpengaruh pada tingkat kepuasan wisatawan terutama terhadap kualitas kebersihan dan kenyamanan yang baik bagi wisatawan yang datang berkunjung (Ummah, 2019).

Terdapat kasus di mana wisatawan asing merasa ketidaknyamanan akan kebersihan fasilitas umum seperti toilet, tempat pemandian umum, dan kurang tercukupinya tempat sampah, membuat mereka merasa ragu akan tujuan wisata. Di daerah wisata, sebagian toilet

umum masih kurang dirawat membuat minimnya kenyamanan saat dipakai. (Violina & Suryawan, 2016). Berdasarkan hasil penelitian Rohmad *et al.*, (2014) mengenai hubungan kondisi sarana sanitasi wisata dengan tingkat kepuasan wisatawan kawasan wisata Waduk Gajah Mungkur di Kabupaten Wonogiri, dari hasil uji statistiknya kondisi sarana sanitasi tempat wisata di Kawasan Waduk Gajah Mungkur berhubungan secara bermakna dengan tingkat kepuasan wisatawan ( $p < 0,001$ ) (Rohmad *et al.*, 2014).

Salah satu destinasi wisata Indonesia yang gemar didatangi wisatawan, berada di Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Malang yaitu wisata Bumi Perkemahan Bedengan. Letak Bumi Perkemahan Bedengan berada di Desa Selorejo, Kecamatan Dau pada ketinggian 700 mdpl dengan udara segar sehingga tepat sekali untuk berwisata (Fauzan *et al.*, 2020). Pengunjung yang datang ke obyek wisata Bedengan setiap hari diperkirakan kurang lebih berjumlah 50-70 orang dan pada hari libur jumlah pengunjungnya meningkat kurang lebih 100 orang. Berdasarkan penelitian Fauzan *et al.*, (2020) Bumi Perkemahan Bedengan ramai dikunjungi wisatawan dengan total pengunjung 6000 orang per bulan sesuai data statistik dari Desa Selorejo. Peningkatan jumlah pengunjung yang datang ke suatu tempat wisata memiliki efek yang baik dan buruk. Adapun dampak positif mencakup peningkatan pendapatan daerah dan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Sebaliknya, dampak negatif mencakup penurunan kualitas lingkungan dan sumber daya alam daerah (Suryadi, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan November 2023 di wisata Bumi Perkemahan Bedengan Kabupaten Malang ditemukan beberapa kondisi fasilitas sanitasi yang masih minim perhatian dan perawatannya. Tempat sampah banyak yang tidak tertutup dan telah rusak, sampah masih ada yang berserakan, pemisahan antara sampah organik maupun anorganik masih kurang, banyak vektor seperti lalat. Fasilitas sanitasi lainnya seperti kamar mandi yang tersedia ada 4, namun 2 lainnya masih minim perhatian seperti aroma dari wc yang tidak sedap, lantai kamar mandi beberapa ada yang rusak dan berlumut, tidak tersedia sabun dan pengering, kondisi air bersih yang terdapat pada objek wisata tidak jernih dan penyediaan kran air di sekitar lokasi masih kurang. Penyediaan toilet umum sudah seharusnya memiliki toilet yang memadai dan memenuhi persyaratan. Persyaratan yang dimaksudkan seperti jamban yang digunakan memiliki tipe leher angsa, toilet yang terpisah antara pria dan wanita, ruangan toilet yang bersih, tidak berbau, dan memiliki air bersih (Sujarno, 2018).

Pada studi pendahuluan peneliti juga melakukan wawancara dengan pengelola di ojek wisata Bumi Perkemahan Bedengan Kabupaten Malang terkait jumlah wisatawan yang sekedar berkunjung atau menginap dan terkait sarana sanitasi. Pengelola wisata mengatakan bahwa jumlah wisatawan 2 minggu terakhir ini tidak terlalu ramai dilihat dari penjualan tiket yang masih sedikit, terkait sarana sanitasi 2 kamar mandi yang kurang layak dan beberapa tempat sampah yang kondisinya sudah rusak. Pada studi pendahuluan peneliti mewawancarai beberapa wisatawan mengenai sarana sanitasi. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 8 orang wisatawan, diketahui bahwa empat di antaranya menyatakan tidak puas dengan fasilitas sanitasi terutama dengan penyediaan tempat sampah yang sulit dijangkau dan kondisinya ada yang rusak, dua diantaranya cukup puas dengan penyediaan sarana sanitasi, dan dua orang menyatakan puas dengan wisata Bumi Perkemahan Bedengan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan kondisi fasilitas sanitasi dengan tingkat kepuasan wisatawan di wisata bumi perkemahan bedengan kabupaten malang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkemah. Sampel dalam penelitian berjumlah 96 orang. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Objek Wisata Bumi

Perkemahan Bedengan. Waktu penelitian pada bulan Mei-Juni 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan jenis *non probability* sampling dengan teknik sampling insidental sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu kondisi fasilitas sanitasi yang meliputi penyediaan air bersih, pembuangan air limbah, penyediaan tempat sampah, dan penyediaan toilet. Variabel dependen pada penelitian ini ialah kepuasan wisatawan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, kuesioner, alat tulis, dan hp/kamera. Analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat yang menggunakan uji *spearman rank* untuk mengetahui adanya hubungan kondisi fasilitas sanitasi dengan tingkat kepuasan wisatawan dengan bantuan aplikasi SPSS-23.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1 berikut ini adalah gambaran karakteristik dari 96 responden sesuai jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan banyaknya kunjungan isi penjelasan tentang bagian ini tanpa diskusi

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	44	45,8%
Perempuan	52	54,2%
<b>Usia</b>		
17-23 Tahun	26	27,10%
24-30 Tahun	53	55,20%
31-37 Tahun	8	8,30%
38-44 Tahun	6	6,30%
45-51 Tahun	2	2,10%
>51 Tahun	1	1%
<b>Pendidikan</b>		
<b>Terakhir</b>		
SD	0	0
SMP	6	6,3%
SMA	51	53,1%
Kuliah	39	40,6%
<b>Kunjungan</b>		
1 Kali	36	37,5%
Lebih	60	62,5%

Berdasarkan tabel karakteristik responden dari 96 wisatawan hasil distribusi frekuensi jenis kelamin terdapat laki-laki sebanyak 44 wisatawan dengan persentase 45,8% dan perempuan 52 wisatawan dengan persentase 54,2%. Adapun distribusi frekuensi usia wisatawan dengan kategori usia 17-23 tahun sebanyak 26 wisatawan dengan persentase 27,10%, wisatawan dengan kategori usia 24-30 tahun sebanyak 53 orang dengan persentase 55,20%, banyak wisatawan dengan kategori usia 31-37 tahun berjumlah 8 dengan persentase 8,30%, jumlah wisatawan dengan kategori usia 38-44 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 6,30%, banyak wisatawan dengan kategori usia 45-51 sebanyak 2 orang dengan persentase 2,10% dan kategori usia 51> sebanyak 1%. Kemudian distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir terdapat kategori pendidikan terakhir SD 0%, jumlah kategori SMP sebanyak 6 wisatawan dengan persentase 6,3%, untuk kategori SMA sebanyak 51 wisatawan dengan persentase 53,1% dan kategori pendidikan terakhir kuliah sebanyak 39

wisatawan dengan persentase 40,6%. Sedangkan untuk disrtibusi frekuensi banyaknya kunjungan terdapat kategori 1 kali kunjungan sebanyak 36 wisatawan dengan persentase 37,5% dan jumlah kategori lebih sebanyak 60 wisatawan dengan persentase 62,5%.

### Kondisi Fasilitas Sanitasi

Tabel 2 merupakan gambaran hasil observasi dari kondisi fasilitas sanitasi (air bersih, pembuangan air limbah, tempat sampah, toilet) yang disediakan oleh objek wisata Bumi Perkemahan Bedengan

**Tabel 2. Kondisi Fasilitas Sanitasi**

Fasilitas Sanitasi	Nilai Hasil Inspeksi	
	Nilai	Persentase
Air Bersih	128	80%
Pembuangan Air Limbah	128	80%
Tempat Sampah	70	50%
Toilet	128	80%
<b>Total</b>	<b>454</b>	<b>75,11%</b>

Berdasarkan tabel kondisi fasilitas sanitasi yang disediakan di objek wisata Bumi Perkemahan Bedengan menunjukkan bahwa hasil inspeksi fasilitas sanitasi dikatakan laik sehat dengan perolehan nilai yaitu 454 dengan persentase 75,11%.

### Kepuasan Wisatawan

Tabel 3 berisi mengenai gambaran dari tingkat kepuasan wisatawan di objek wisata Bumi Perkemahan Bedengan.

**Tabel 3. Kepuasan Wisatawan**

Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Persentase
Sangat Puas	26	27,1%
Puas	66	68,8%
Cukup Puas	4	4,2%
Tidak Puas	0	0%
Sangat Tidak Puas	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tingkat kepuasan wisatawan di objek wisata Bumi Perkemahan Bedengan dengan kategori sangat puas sebanyak 26 dengan persentase 27,1%, jumlah wisatawan dengan kategori puas sebanyak 66 wisatawan dengan persentase 68,8%, jumlah wisatawan dengan kategori cukup puas sebanyak 4 dengan persentase 4,2%, dan jumlah wisatawan dengan kategori tidak puas dan sangat tidak puas 0 dengan persentase 0%

### Kepuasan Wisatawan terhadap Kondisi Fasilitas Sanitasi

Tabel 4 berisi mengenai gambaran dari tingkat kepuasan wisatawan terhadap kondisi fasilitas sanitasi di objek wisata Bumi Perkemahan Bedengan.

**Tabel 4. Tingkat Kepuasan terhadap Fasilitas Sanitasi**

Fasilitas Sanitasi	Kepuasan				
	SP	P	CP	TP	STP
Air Bersih	66	27	3	0	0
Pembuangan Air Limbah	32	32	30	2	0
Tempat Sampah	2	67	22	5	0
Toilet	38	43	15	0	0

### Air Bersih

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tingkat kepuasan wisatawan terhadap kondisi fasilitas sanitasi air bersih dengan kategori sangat puas sebanyak 66 dengan persentase 68,8%, jumlah wisatawan dengan kategori puas sebanyak 27 wisatawan dengan persentase 28,1%, jumlah wisatawan dengan kategori cukup puas sebanyak 3 dengan persentase 3,1%, dan jumlah wisatawan dengan kategori tidak puas dan sangat tidak puas 0 dengan persentase 0%

### Pembuangan Air Limbah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tingkat kepuasan wisatawan terhadap kondisi fasilitas sanitasi pembuangan air limbah dengan tingkat kategori sangat puas sebanyak 32 wisatawan dengan persentase 33,3%, jumlah wisatawan dengan tingkat kategori puas sebanyak 32 wisatawan dengan persentase 33,3%, jumlah wisatawan dengan kategori cukup puas sebanyak 30 wisatawan dengan persentase 33,3%, dan jumlah wisatawan dengan kategori tidak puas sebanyak 2 wisatawan dengan persentase 2,1% dan sangat tidak puas 0 dengan persentase 0%.

### Tempat Sampah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tingkat kepuasan wisatawan terhadap kondisi fasilitas sanitasi tempat sampah dengan kategori sangat puas sebanyak 2 wisatawan dengan persentase 2,1%, jumlah wisatawan dengan kategori puas sebanyak 67 wisatawan dengan persentase 69,8%, jumlah wisatawan dengan kategori cukup puas sebanyak 22 wisatawan dengan persentase 22,9%, dan jumlah wisatawan dengan kategori tidak puas sebanyak 5 wisatawan dan sangat tidak puas 0 dengan persentase 0%

### Toilet

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tingkat kepuasan wisatawan terhadap kondisi fasilitas sanitasi tempat sampah dengan kategori sangat puas sebanyak 38 wisatawan dengan persentase 39,6%, jumlah wisatawan dengan kategori puas sebanyak 43 wisatawan dengan persentase 44,8%, jumlah wisatawan dengan kategori cukup puas sebanyak 15 wisatawan dengan persentase 15,6%, dan jumlah wisatawan dengan kategori tidak puas dan sangat tidak puas sebanyak 0 dengan persentase 0%

### Hubungan antara Kondisi Fasilitas Sanitasi dengan Tingkat Kepuasan

Hasil analisis bivariat ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kondisi fasilitas sanitasi dengan tingkat kepuasan wisatawan di objek wisata Bumi Perkemahan Bedengan Kabupaten Malang.

**Tabel 5. Hubungan Antara Kondisi Fasilitas Sanitasi dengan Tingkat Kepuasan Wisatawan**

Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien Korelasi	Nilai Sig (p)	Koefisien Determinan	Keterangan
Kondisi Fasilitas Sanitasi	Tingkat Kepuasan	0,446	0,000	19,89 %	Ada Hubungan

$\alpha < 0,05$

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil uji *spearman rank* menunjukkan kondisi fasilitas sanitasi dengan tingkat kepuasan wisatawan menunjukkan nilai p-value 0,000, sehingga bisa dikatakan bahwa ada hubungan antara kondisi fasilitas sanitasi dengan tingkat kepuasan wisatawan yang sedang dengan kontribusi sebanyak 19,89%.

## PEMBAHASAN

Uji statistik kondisi fasilitas sanitasi dengan tingkat kepuasan wisatawan menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh *p-value* 0,000 menunjukkan tingkat keeratan hubungan cukup/sedang dengan arah korelasi positif. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara kondisi fasilitas sanitasi dengan tingkat kepuasan di objek wisata Bumi Perkemahan Bedengan. Dengan demikian bahwa kondisi fasilitas sanitasi yang semakin baik/laik sehat maka akan menyebabkan wisatawan merasa semakin puas, sebaliknya ketika kondisi fasilitas wisata itu tidak laik sehat wisatawan merasa tidak puas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rohmad, (2014) yang menyatakan bahwa kondisi sarana sanitasi tempat wisata di Kawasan Waduk Gajah Mungkur yang laik sehat wisatawan merasa puas dan yang tidak laik sehat wisatawan merasa tidak puas, sehingga setelah dilakukan uji statistik ada hubungan secara bermakna dengan tingkat kepuasan wisatawan yang mengunjunginya ( $p < 0,001$ ) (Rohmad *et al.*, 2014).

Hasil penelitian dan observasi terkait kondisi fasilitas sanitasi di objek wisata Bumi Perkemahan Bedengan secara keseluruhan dinyatakan laik sehat dengan nilai 454 (75,11%) dengan tingkat kepuasan wisatawan 27,1% sangat puas, 68,8% puas, 4,2% cukup puas dan, 0% untuk kriteria tidak puas dan sangat tidak puas. Hasil ini menandakan terdapat sebagian besar wisatawan yang memberi tanggapan baik dengan jawaban sangat puas karena sudah sesuai dengan harapan mereka. Namun masih ada beberapa yang menyatakan cukup puas artinya terdapat fasilitas sanitasi seperti fasilitas air bersih, fasilitas pembuangan air limbah, fasilitas penyediaan tempat sampah, dan fasilitas penyediaan kamar mandi/toilet dimana belum sepenuhnya sesuai dengan harapan wisatawan.

Pada penyediaan air bersih sebagian responden memberi tanggapan baik karena responden mengatakan bahwa air bersih yang tersedia sudah dalam kondisi jernih dan segar, tidak bau, mengalir lancar, tidak memiliki rasa dan bebas digunakan tidak dipungut biaya. Sedangkan yang memberi tanggapan cukup puas karena kran air bersih yang tersedia tidak banyak dan air bersih yang tersedia tidak selalu dalam kondisi jernih. Hasil observasi objek wisata Bumi Perkemahan Bedengan, mempunyai kualitas penyediaan air bersih yang memenuhi syarat fisik seperti dalam kondisi jernih, tidak menimbulkan bau, dan tidak memiliki rasa sedangkan kebutuhan kran air umum yang berada di objek wisata tidak tersedia dalam jumlah yang cukup yang mana dalam peraturannya minimal satu buah kran untuk jarak 20 meter. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian Rahmayanti (2018), yang mengatakan di Pantai Pasir Jambak jumlah kran air yang tersedia tidak cukup yang diperutukan sebagai tempat cuci tangan bagi para pengunjung pantai disebabkan karena pihak pengelola belum merencanakan untuk menyediakan fasilitas kran (Rahmayanti, 2018).

Penyediaan kran air umum untuk kebutuhan masak ataupun mencuci peralatan yang dibawah oleh pengunjung hanya sebanyak 3 buah yang tersebar di beberapa titik ground dengan luas areh kurang lebih 2.5 hektar. Kurangnya kran air di sekitar lokasi perkemahan membuat beberapa wisatawan yang mencuci peralatan masak saat berkemah menggunakan air sungai yang ada di wisata Bumi Perkemahan Bedengan. Akibatnya dapat mencemari badan air sungai serta beresiko terkena penyakit kulit seperti ruam kemerahan pada wisatawan yang bermain air sungai. Berdasarkan penelitian Rohmad *et al.*, (2014) mengatakan bahwa dengan luas tempat wisata 1 Ha dibutuhkan kran air umum paling tidak sebanyak 8 buah. Hal ini harus dilakukan agar distribusi air bersih menjadi optimal dan wisatawan dapat menggunakan sesuai kebutuhannya dengan mudah.

Selain penyediaan air bersih, responden juga memberi tanggapan baik pada pembuangan air limbah karena sesuai dengan harapan mereka yaitu pengolahan air limbah yang memenuhi syarat seperti air limbah dari toilet dan kantin serta wastafel cuci tangan, responden mengatakan tidak ada keluhan karena tidak menimbulkan bau dan tidak mengganggu aktifitas

mereka ketika berwisata. Namun ada sebagian yang mengatakan cukup puas dan tidak puas dikarenakan kondisi pembuangan air limbah yang berasal dari kran air bersih untuk mencuci peralatan masak tidak dialirkan menggunakan pipa air limbah sehingga menimbulkan bau dan genangan air dari hasil cuci peralatan berkemah serta wisatawan mengatakan banyak alat yang hinggap dikarenakan terdapat sisa makanan.

Hasil observasi pengolahan air limbah di objek wisata Bumi Perkemahan Bedengan sudah sesuai dengan persyaratannya. Akan tetapi pembuangan air limbah dari kran air yang digunakan oleh wisatawan untuk kebutuhan cuci peralatan masak saat berkemah tidak dialirkan ke saluran pembuangan air limbah tetapi dibuang langsung ke tanah sehingga menimbulkan becek. Cakhyono & Lagiono, (2018) menyatakan bahwa pembuangan air limbah harus sesuai dengan persyaratan yang ada salah satunya tidak menimbulkan genangan lumpur dan prespektif yang tidak menyenangkan. Apabila saluran pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat, maka dapat berdampak sebagai tempat perkembangbiakan vektor penyebar penyakit serta menimbulkan aroma yang tidak sedap dan mengganggu pemandangan dari segi keindahan sehingga muncul ketidaknyamanan bagi wisatawan. Hal ini menjadi catatan bagi pengelola agar perlu dilakukan perbaikan terutama untuk pembuangan air limbah yang berasal dari beberapa kran yang tersebar supaya dialirkan ke saluran pembuangan air limbah yang telah disediakan oleh pengelola serta dilakukan pengawasan guna tercapainya kepuasan dan harapan wisatawan yang darinya tidak puas menjadi puas.

Sementara itu selain kondisi fasilitas air bersih dan kondisi pembuangan air limbah, sebagian wisatawan juga memberi tanggapan puas dikarenakan wisatawan merasakan bahwa di objek wisata Bumi Perkemahan Bedengan sudah menyediakan tempat sampah dalam jumlah yang cukup dan banyak tersebar di hampir seluruh area tempat wisata, sebagian dari tempat sampah masih dalam kondisi bagus, kuat dan tahan karat, kedap air, memiliki penutup dan mudah ditemukan. Namun sebagian ada wisatawan lain yang cukup puas dan tidak puas terhadap penyediaan tempat sampah terutama dalam hal tempat sampah organik dan anorganik yang masih kurang. Hal lainnya masih terdapat tumpukan sampah yang berserakan di objek wisata dan di sekitar pinggiran sungai. Hasil observasi kondisi penyediaan tempat sampah di objek wisata Bumi Perkemahan Bedengan sebagian sudah cukup sesuai dengan persyaratan kesehatan. Namun masih ada beberapa tempat sampah yang sudah rusak, tidak tahan terhadap karat, tidak memiliki penutup dan tidak banyak tersedia tempat sampah organik dan anorganik.

Menurut Ruhban *et al.*, (2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ketika sampah tidak dipisahkan sesuai jenisnya akan menimbulkan dampak kesusahan ketika melakukan pemilahan dan pengolahan sampah tersebut di akhir. Peneliti juga menemukan bahwa walaupun sudah banyak tempat sampah yang tersedia masih ada wisatawan yang meninggalkan sampahnya disekitar lingkungan perkemahan dan dipinggir sungai dan membakar sampahnya. Pembakaran sampah yang tidak dikontrol dapat melepaskan gas dan logam berat berbahaya seperti kadmium, timbal, dan dioxin ke udara. Kegiatan ini menimbulkan resiko bagi kesehatan lingkungan dan wisatawan yang berkunjung. Ini menyebabkan polusi di udara, yang dapat berdampak pada kualitas udara di lingkungan sekitar kita. Hal lainnya dapat menyebabkan iritasi pada mata dan hidung, masalah bernapas, batuk, dan sakit kepala serta isu kesehatan lainnya (Hilman *et al.*, 2023). Hasil observasi juga tempat wisata tidak mempunyai TPS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara) akibatnya tidak ada pengangkutan sampah dari TPS min 3 hari sekali. Menurut peneliti hal ini dikarenakan kurang perhatian dari pengelola terhadap kualitas tempat sampah yang sudah terlalu lama dan tidak diganti oleh pihak pengelola tempat wisata dan wisatawan yang kurang peduli akan kebersihan. Hal ini yang perlu menjadi masukan bagi pengelola yaitu melakukan pengawasan agar fasilitas yang telah tersedia tetap terpantau dan menambah penyediaan tempat sampah yang masih kurang,

Dikarenakan ketika kondisi fasilitas yang tidak memenuhi syarat akan berpengaruh terhadap menurunnya kenyamanan dan kepuasan wisatawan saat berkunjung.

Responden juga ada sebagian yang memberi tanggapan baik dikarenakan ada beberapa yang sudah terpenuhi terutama toilet yang berada di tengah dan dekat kantin. Toilet ini sudah tersedia seperti air bersih yang cukup untuk digunakan mencuci tangan, muka, dan membuang air besar maupun kecil. Toilet juga memiliki penerangan dan toilet sudah terpisah antara laki-laki maupun perempuan. Kondisi inilah yang membuat beberapa wisatawan ini menjadi puas. Namun sebagian lainnya ada yang menyatakan cukup puas dan tidak puas terhadap penyediaan toilet, disebabkan karena beberapa wisatawan beranggapan bahwa penyediaan toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan masih kurang dan kurangnya ketersediaan fasilitas toilet seperti sabun dan pengering seperti tisu serta beberapa toilet yang masih terlihat tidak bersih yang menimbulkan aroma tidak enak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penyediaan toilet di objek wisata Bumi Perkemahan Bedengan beberapa yang sudah laik sehat, namun dari 4 titik lokasi toilet yang tersedia dua diantaranya dapat dikatakan tidak laik sehat. Keadaan kurang terawat, kotor, lantai dan tembok berlumut sehingga menimbulkan bau di are toilet. Toilet ini juga sebgaiian tidak memiliki sarana cuci tangan/washtafel. Washtafel adalah sarana sanitasi yang diperuntukan sebagai media mencuci tangan agar tidak menjadi agen pembawa kuman yang dapat menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain melalui kontak langsung maupun tidak langsung (Purwaningrum & Asmara, 2019). Toilet ini juga tidak terpisah antara laki-laki dan perempuan, sehingga toilet ini dapat dipakai bergiliran gender yang berbeda. Menurut Novitasari *et al.*, (2022) yang menyebutkan dalam penelitiannya bahwa sebaiknya memang perlu dilakukan pemisahan toilet sesuai gender supaya wisatawan bisa merasakan kenyamanan, keamanan dan toilet mampu dirawat secara baik ketika menggunakannya.

Kondisi ini diatas diakibatkan kurangnya perhatian dan pengawasan oleh petugas wisata akan kebersihan dari fasilitas toilet, sehingga menjadi masukan untuk pengelola yaitu membersihkan toilet dengan disinfektan agar dapat mencegah timbulnya bau tidak enak, tidak licin pada lantai dan tidak menimbulkan jamur. Pembersihan minimal seminggu dua kali, menambah himbauan seperti poster/ slogan menjaga kebersihan kepada wisatawan yang menggunakan toilet, adanya tambahan pada penyediaan toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, lalu penyediaan fasilitas toilet seperti sabun dan pengering yang harus ada dengan begitu dapat mencapai kepuasan dan kenyamanan wisatawan dari yang cukup puas menjadi tingkat penilaian sangat puas saat menggunakannya. karena apabila suatu fasilitas sanitasi memenuhi persyaratan akan datang ketertarikan wisatawan untuk berkunjung kembali.

Menurut Kotler dan Amstrong dalam Khudhory *et al.*, (2022) kepuasan wisatawan adalah tingkat dimana anggapan kinerja (perceived performance) produk sesuai dengan harapan yang dirasakan pelanggan (Apriwanti dkk., 2016). Hal ini berarti bahwa kepuasan wisatawan berasal dari perasaan senang, gembira ataupun ketidakpuasan wisatawan yang muncul ketika membandingkan suatu wisata dengan harapan yang diinginkan terhadap fasilitas yang disediakan oleh tempat wisata. Dalam menentukan kepuasan pengunjung di suatu tempat wisata perlu mempertimbangkan fasilitas wisata dikarenakan fasilitas wisata memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan pengunjung ketika berada di tempat tersebut. Fasilitas adalah bentuk kebendaan yang berfungsi untuk meningkatkan nilai suatu layanan, seperti kebersihan, kerapian, kondisi, dan fungsi fasilitas, kemudahan menggunakan, dan kelengkapan fasilitas yang ditawarkan. Fasilitas yang tersedia untuk digunakan selama berada di objek wisata mungkin bermanfaat kenyamanan wisatawan (Alana & Putro, 2020)

Hal inilah yang harus disediakan oleh pihak pengelola objek wisata Bumi Perkemahan Bedengan ketika membuat tempat wisata agar dapat meningkatkan kepuasan wisatawan, karena ketika tidak berhasil memenuhi kepuasan wisatawan, akan berimbas pada

menyusutnya jumlah wisatawan dan mendatangkan pandangan yang tidak bagus terhadap Objek wisata Bumi Perkemahan Bedengan sendiri. Jika konsumen merasa puas, maka konsumen akan kembali menggunakan fasilitas yang ada dan menjadi pelanggan yang setia serta akan menceritakan pengalamannya tersebut kepada orang lain sehingga mendapat keuntungan dari kondisi tersebut, yaitu mendapatkan wisatawan yang loyal yang sekaligus membantu mempromosikan atau merekomendasikan (Satwika, 2023). Oleh karena itu, kedepannya harus lebih proaktif dalam meningkatkan kepuasan wisatawan terutama terhadap fasilitas sanitasi.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian besar kontribusi kondisi fasilitas sanitasi terhadap kepuasan wisatawan yaitu 19,89% sedangkan sisanya 80,11% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal ini berarti bahwa kondisi fasilitas sanitasi salah satu hal yang penting ketika berwisata walaupun berkontribusi hanya sedikit terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Pengelolaan sanitasi yang baik adalah salah satu faktor penting yang berkontribusi langsung pada tingkat kepuasan wisatawan. Sanitasi yang baik juga berperan dalam menjaga kesehatan wisatawan. Kebersihan yang terjaga membantu mencegah penyebaran penyakit, yang sangat penting terutama di tempat-tempat dengan pengunjung yang ramai.

Hal ini disampaikan juga oleh Hidayat & Erlani, (2022) bahwa lingkungan tempat wisata yang kondisinya memenuhi syarat, akan memberi dampak bagi kesehatan warga tempat wisata, yaitu pengelola dan wisatawan yang berkunjung. Selain itu, berdampak pula pada rasa nyaman, ketenangan, dan kepuasan wisatawan sebagaimana yang menjadi tujuan bagi seorang ketika melakukan kegiatan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bagi pengelola wisata Bumi Perkemahan Bedengan agar perlu dilakukan pengawasan dan pembedahan akan fasilitas masih kurang baik sehingga dapat mencapai kepuasan yang lebih optimal sebab ketika fasilitas sanitasi belum dijalankan sesuai persyaratannya beresiko munculnya berbagai macam factor diantaranya gangguan kesehatan, kecelakaan, kenyamanan dan kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung dan dapat berpengaruh pada citra destinasi tersebut nantinya.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kondisi fasilitas sanitasi dengan tingkat kepuasan wisatawan di objek wisata Bumi Perkemahan Bedengan diperoleh nilai signifikan p-value 0,000, dengan tingkat keeratan hubungan cukup kuat dan berkontribusi terhadap kepuasan wisatawan 19,89%.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak pengelola wisata Bumi Perkemahan Bedengan, bagian manajemen dan petugas ada di wisata Bumi Perkemahan Bedengan, ibu dan bapak dosen pembimbing serta semua orang yang terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alana, P. R., & Putro, T. A. (2020). Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Goa Lowo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan ...*, 180–194.
- Dwi Cakhyono, S. N., & Lagiono, L. (2018). Deskripsi Sarana Sanitasi Obyek Wisata Sanggaluri Park Purbalingga Tahun 2017. *Buletin Keslingmas*, 37(2), 212–219.
- Fauzan, S., Firmansyah, R., Putri, D. M., Putri, S. F., & Jannah, M. (2020). Sungai untuk

- Daya Tarik Wisata Alam Bumi Perkemahan Bedengan Desa Selorejo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Sinergi: Jurnal Pengabdian*, 3(1), 8–13.
- Hilman, Z., Awfa, D., Fitria, L., Wayan, I., Suryawan, K., & Prayogo, W. (2023). Problematika Sampah di Sektor Perjalanan dan Pariwisata: Kajian Literatur. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 11(3), 896–903.
- Khudhory, F. M., Fathimahhayati, L. D., & Pawitra, T. A. (2022). Analisis Risiko Kecelakaan Kerja Dengan Metode HIRARC. *Tekinfor: Jurnal Ilmiah Teknik Industri Dan Informasi*, 10(2), 66–75. <https://doi.org/10.31001/tekinfor.v10i2.1329>
- Musfirah, M., & Rangkuti, A. F. (2022). *Hygiene dan Sanitasi di Tempat Wisata: Kajian Adaptasi New Normal*. Eureka Media Aksara.
- Novitasari, N., Yuniastuti, T., & Wahyuni, I. D. (2022). Evaluasi Sanitasi Fasilitas Umum di Obyek Wisata Pantai Balekambang. *Media Husada Jurnal of Environmental Health*, 2(1), 96–105.
- Pariyanti, E., Rinnanik, & Buchori. (2020). *Objek Wisata Dan Pelaku Usaha*.
- Phartin Purwaningrum, N. M. P., & Asmara, I. W. S. (2019). Hubungan Fasilitas Sanitasi Dan Kualitas Jasa Dengan Tingkat Kepuasan Pengunjung Tahura Ngurah Rai Provinsi Bali. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 9(2), 98–108.
- Rahmayanti, R. (2018). *Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat Wisata Pantai Pasir Jambak Kota Padang Tahun 2017*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
- Rasyid, B., Karta, I. W., Sari, N. L. P. E. K., & Putra, I. G. N. D. (2020). Identifikasi GEN Penyandi Protein Transport Sebagai Kandidat Vaksin Subunit Terhadap Bakteri Escherichia Coli Penyebab Diare Wisatawan. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 9(1), 47–57.
- Rohmad, N., Purwanto, P., & Santjoko, H. (2014). Hubungan Kondisi Sarana Sanitasi Wisata (Sarsanta) dengan Tingkat Kepuasan Wisatawan Kawasan Wisata Waduk Gajah Mungkur di Kabupaten Wonogiri. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 6(2), 87–93.
- Ruhban, A., Indraswari, N. L. A., & Rismayanti. (2023). Analysis Of The Condition Of The Sanitation Facility In Tourist Objects Of The Beach On Dewata Wakka Pinrang District. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 23(1), 1–11.
- Saraswati, L. A., Werdiningsih, I., & Purwanto, P. (2016). Evaluasi Kondisi Sarana Sanitasi yang Disediakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Tingkat Kepuasan Wisatawan Pantai Depok, Bantul, Yogyakarta, Tahun 2016. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(2), 64–72. <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v8i2.739>
- Satwika, A. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Sebagai Penentu Kepuasan Wisatawan Valka Bali Hotel. *Nusantara Hasana Journal*, 3(6), 1–9.
- Sujarno, M. I. (2018). *Sanitasi Transportasi, Pariwisata dan Matra*. Badan PPSDM.
- Suryadi, M. (2014). Pengembangan Wisata Alam dalam Perspektif Otonomi Daerah dan Dampak Lingkungan Yang Ditimbulkannya. *Media Komunikasi Geografi*, 15(2), 62–69.
- Ummah, I. (2019). *Survei Dayatarik Pengunjung terhadap Fasilitas dan Pelayanan pada Tempat Wisata Permandian Air Panas Lejja Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng*. Universitas Negeri Makassar.
- Violina, S., & Suryawan, I. B. (2016). Kualitas Kebersihan Lingkungan Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Kaja. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(1), 20.
- Wiyana, T. (2018). Pengaruh Fasilitas Wisatawan Terhadap Motivasi Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Kunjungan Wisatawan Kota Solo). *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 3(2).
- Zaenab, Z., Rafidah, R., & Wata, T. H. (2022). Implementasi Pemodelan Zona Sehat dan Bersinar Pada Objek Wisata Kelurahan Tanjung Merdeka Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Prosiding Semnas Hilirisasi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Tahun 2022*, 410–415.